

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Adapun menurut (Suprpto & Mulat, 2021) Perawat adalah salah satu profesi di Rumah Sakit mempunyai peran sentral untuk melakukan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Untuk mencapai kualitas pelayanan kesehatan yang baik maka seorang perawat dituntut untuk menjadi perawat yang professional.

Tenaga kesehatan perawat adalah tenaga kesehatan yang memiliki jumlah paling banyak di rumah sakit. Perawat memiliki tugas utama dalam membantu kesembuhan dan memulihkan kesehatan pasien dari kematian baik dari segi biologi, psikologis, dan spiritual. Perawat sangat rentan mengalami stress kerja, hal ini dikarenakan adanya beban kerja yang berlebih. (Rosdiana et al., 2022).

Dalam melakukan tugas setiap harinya, perawat selalu berhubungan dengan kondisi pasien dengan berbagai penyakit serta resiko penularan, berhubungan juga dengan keluarga pasien dalam penyampaian komunikasi serta dokter dan peraturan atau prosedur operasional yang ada. Dari hal tersebut dapat menimbulkan beban yang berat dalam kerja yang menimbulkan masalah pada kondisi fisik, psikis serta emosionalnya. Stres yang dialami perawat harus

diperhatikan, karena jika perawat mengalami stres yang tinggi maka dapat berdampak dengan kualitas pelayanan. Perawat yang mengalami stres memiliki perilaku gampang marah, gelisah, murung, cemas serta kurang semangat kerja (Riana et al., 2022).

Stres dalam pekerjaan dapat menimbulkan masalah bagi seorang individu, lembaga, terlebih rekan kerja. Dampak pada individu dapat mengakibatkan gangguan kesehatan fisik serta mental, menurunkan kinerja, berkurangnya jenjang karir, serta hilangnya pekerjaan. Pada peristiwa berat, stres kerja bisa berdampak terhadap kendala tekanan mental. Pada lingkup lembaga, jika seseorang mengalami stress akan berdampak kepada kehadiran karyawan dan keluar masuk atau pergantian karyawan. Pada lingkup lingkungan rekan kerja, stress pekerjaan berdampak terhadap tekanan tinggi serta pelayanan jaminan rekan kerjanya, terutama bila persoalannya meningkat, maka akan menimbulkan ketiadaan pekerjaannya, pengangguran, atau pun berhenti karena alasan kesehatannya (Riana et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh PPNI sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat propinsi mengalami stres kerja, sering pusing, tidak bisa istirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, serta gaji rendah tanpa diikuti intensif yang memadai, tetapi keadaan yang paling mempengaruhi stres perawat adalah kehidupan kerja (PPNI, 2008 dalam Desima, 2013).

Stres yang dialami perawat dapat berdampak pada kesehatannya baik mental maupun fisik. Stres menyebabkan sekresi kortisol guna memicu sejumlah reaksi fisiologis yang berguna dalam menghadapi stres. Namun stres yang kronis akan menyebabkan sekresi kortisol berlebihan dalam jangka panjang yang pada

akhirnya hal tersebut akan menyebabkan peningkatan nafsu makan, peningkatan asupan makanan, dan pendistribusian lemak ke daerah abdomen. Fenomena ini akan berkontribusi terhadap epidemi obesitas. Distribusi Indeks Massa Tubuh perawat terbanyak pada kategori obesitas. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terhadap perawat di Amerika Serikat didapati rata-rata 68,2% perawat masuk kategori overweight dan obesitas (Nopa et al., 2022).

Indonesia sendiri penelitian pada perawat di RS Hasan Sadikin Bandung dan Rumah Sakit Nusantara Medika Utama Jember didapati sebagian besar perawat mengalami obesitas yakni sebesar 51% (Nopa et al., 2022). Indeks massa tubuh (IMT) adalah indeks sederhana dari berat badan terhadap tinggi badan yang digunakan untuk mengklasifikasikan kelebihan berat badan dan obesitas pada orang dewasa. IMT didefinisikan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter (kg/m^2) (Kemenkes RI, 2019).

Penting untuk dapat memiliki penilaian yang akurat tentang prevalensi obesitas di kalangan profesional kesehatan karena tiga alasan utama. Pertama, obesitas meningkatkan kemungkinan gangguan muskuloskeletal dan kondisi kesehatan mental, yang merupakan penyebab utama penyakit terkait pekerjaan dan cedera di tempat kerja bagi profesional kesehatan. Selain terlibat dalam timbulnya penyakit kronis, kondisi ini dan dampaknya tingkat ketidakhadiran penyakit terkait menimbulkan masalah potensial untuk keberhasilan dan keberlanjutan sistem perawatan kesehatan dengan berpotensi mengurangi kapasitas tenaga kerja perawatan kesehatan (Health and Safety Executive, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bungawati, Pratama & Richard (2011) tentang kajian Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap tekanan darah pada perawat di Rumah Sakit Baptis Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden terdapat Indeks Massa Tubuh (IMT) yang dimiliki oleh perawat di Rumah Sakit Baptis Kediri mayoritas adalah IMT yang normal dengan jumlah 70 responden (82,35%). Tekanan darah sistolik pada perawat di Rumah Sakit Baptis Kediri sebagian besar adalah tergolong optimal (90-119 mmHg) sejumlah 52 responden (61,18%). Sedangkan untuk tekanan darah diastolik sebagian besar tergolong optimal (60-79 mmHg) sejumlah 48 responden (56,47%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan tekanan darah sistolik dan diastolik pada perawat di Rumah Sakit Baptis Kediri. Jadi peningkatan IMT berhubungan dengan peningkatan tekanan darah pada perawat di Rumah Sakit Baptis Kediri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusnoto pada tahun 2018 tentang pengaruh stress kerja terhadap peningkatan tekanan darah didapatkan bahwa kejadian peningkatan tekanan darah lebih tinggi pada responden dengan stress dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami stres dengan perbandingan hasil yang didapatkan 65 dari 81 responden mengalami stres kerja dengan peningkatan tekanan darah sedangkan pada responden yang tidak mengalami hipertensi didapatkan 16 dari 81 responden. Penelitian tersebut mengukur tekanan darah dengan pemeriksaan tekanan darah dan mengukur tingkat stres menggunakan kuesioner. Stres dapat meningkatkan tekanan darah yang bersifat sementara.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor risiko yang melatarbelakangi kejadian hipertensi esensial. Seiring dengan perkembangan zaman maka secara otomatis akan menimbulkan berbagai faktor risiko yang lain, terutama erat hubungannya dengan berbagai faktor risiko hipertensi yang terjadi pada pekerja. Faktor risiko yang berhubungan meliputi jenis pekerjaan, lingkungan kerja, beban kerja, gaya hidup dan karakteristik pekerja. (Hardati & Ahmad, 2017)

Studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dan mengukur tekanan darah terhadap 10 perawat di RSUD Majenang pada tanggal 27 April 2023 didapatkan hasil 2 orang tidak mengalami stres, 3 orang mengalami stres ringan, 2 orang mengalami stres sedang dan 3 orang mengalami stres berat, selain itu, didapatkan responden yang berjumlah 10 orang dengan hasil 6 orang mengalami Prehipertensi sedangkan 4 orang tekanan darahnya normal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan IMT dengan tekanan darah pada perawat RSUD Majenang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat stres dan IMT dengan tekanan darah pada perawat RSUD Majenang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan Indeks massa tubuh (IMT) dengan tekanan darah pada perawat RSUD Majenang

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran tingkat stres pada perawat RSUD Majenang
- b) Mengetahui gambaran Indeks massa tubuh (IMT) pada perawat RSUD Majenang
- c) Mengetahui gambaran tekanan darah pada perawat RSUD Majenang
- d) Menganalisis hubungan tingkat stress dan Indeks massa tubuh (IMT) pada perawat RSUD Majenang

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih keilmuan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan secara nyata bagi mahasiswi keperawatan mengenai tingkat stres dan Indeks massa tubuh (IMT) dengan tekanan darah.

2. Secara Praktis

- a) Bagi instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pendidikan dalam proses pembelajaran mahasiswa keperawatan.

b) Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan tingkat stres dan Indeks massa tubuh (IMT) dengan tekanan darah pada perawat RSUD Majenang.

E. Keaslian Penelitian

1. Irfan Basyarul Aqsho, Pudjijuniarto (2021). “Hubungan tingkat stress terhadap tekanan darah pada usia madya di desa katikan kabupaten ngawi”
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stress terhadap tekanan darah pada usia madya di Desa Katikan, Kabupaten Ngawi. Desain penelitian ini Deskriptif Korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh usia madya berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang berusia 45-59 tahun di Desa Katikan Kabupaten Ngawi dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang diambil menggunakan teknik Accidental Sampling. Alat pengambilan data untuk variabel tingkat stress dengan *Depression Anxiety Stress Scales (DASS21)* dan tekanan darah diukur dengan Spigmomanometer Manual. Analisis data menggunakan Distribusi Frekuensi untuk tingkat stress responden, Statistik Deskriptif untuk menggambarkan tekanan darah responden dan Uji Kendall's Tau b untuk menentukan nilai korelasi antara tingkat stress terhadap tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress pada usia madya sebagian besar kategori sedang (82,4%) dan tekanan darah sistolik pada usia madya dengan mean 127 mmHg dan tekanan darah diastolik dengan mean 83 mmHg. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat stress terhadap tekanan

darah pada usia madya di Desa Katikan Kabupaten Ngawi , didapatkan nilai korelasi Kendall's Tau_b sebesar 0,419 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 (<0,05).

2. Romauli Lumbantobing, Mirna Ajeng Pramesti Rahtriawati (2020). “Pengaruh Stress Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Pekerja Sosial Di Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara stres dengan peningkatan tekanan darah pada pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain studi *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan hasil uji statistik, pada penelitian ini didapatkan bahwa analisis hubungan tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah menunjukkan keeratan hubungan sedang ($r= 0.407$) dengan pola positif. Pola positif artinya semakin besar skor tingkat stres maka semakin tinggi peningkatan tekanan darah. Berdasarkan analisis yang didapatkan, diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah ($P = 0.002$).

3. Yoga Adhi Dana, Evita Aurilia Nardina, Hanifah Maharani (2022). “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Karyawan Dan Mahasiswi Politeknik Kudus”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi indeks massa tubuh dengan tekanan darah pada karyawan dan mahasiswa Politeknik Kudus. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Observasional menggunakan data sekunder Posbindu, Penelitian menggunakan tambahan kuesioner untuk menggali data. Sampel adalah mahasiswa dan karyawan Politeknik Kudus dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson dan kekuatan hubungan (r). Hasil uji Pearson menunjukkan nilai $p < 0.05$ sehingga variabel IMT memiliki hubungan yang bermakna terhadap tekanan darah dengan arah positif dan kekuatan hubungan yang kuat (0.6).

4. Topan Dwi Setiawan (2021). “Faktor Risiko Hipertensi Esensial Pada Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang”

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui faktor risiko hipertensi esensial pada petugas kesehatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah petugas kesehatan yang memiliki riwayat hipertensi tanpa adanya kondisi kesehatan atau penggunaan obat-obatan tertentu yang diambil melalui total sampling. Didapatkan sampel yang terdiri dari 2 bidan dan 4 perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi didominasi oleh kelompok usia ≥ 45 tahun (66,7%), perempuan (83,3%), memiliki riwayat keluarga (83,3%), aktivitas fisik berat (100%), tidak mengonsumsi alkohol (100%), tidak merokok (83,3%), waktu kerja ≤ 7 jam (66,7%), pendapatan tinggi (83,3%).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul penelitian “Hubungan tingkat stres dan indeks massa tubuh

(IMT) dengan tekanan darah pada perawat RSUD Majenang”. Tujuan penelitian yang saya ambil untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat stres dan indeks massa tubuh (IMT) dengan tekanan darah pada perawat RSUD Majenang. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat stres dan indeks massa tubuh (IMT), sedangkan variabel dependen penelitian adalah tekanan darah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian survey analitik dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* dan analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.